

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan bisa disebut menjadi sebuah sektor yang berperan guna usaha dipersiapkannya bahan baku konsumsi masyarakat yang dapat membagikan manfaat dalam hal mencukupi gizi khususnya protein hewani. Pengelolaannya dilaksanakan melalui peternakan yang kemudian diolah menjadi bahan baku yang dapat menjadi suatu produk dalam bentuk setengah jadi maupun yang telah jadi. Peternak memanfaatkan segala sesuatu yang berasal dari hasil hewan ternak tersebut, misalnya kulit sapi. Kulit sapi merupakan bahan baku hewani yang bisa diolah menjadi bahan baku pangan yang kemudian bisa diolah menjadi suatu produk makanan salah satu contohnya yaitu olahan kerupuk (Saqdah, 2022).

Hasil dari olahan tersebut salah satunya adalah Kerupuk kulit. Kerupuk kulit adalah makanan ringan berupa olahan kerupuk yang terkenal dan dominan disukai dari seluruh individu. Kerupuk kulit merupakan makanan ringan berbahan dasar kulit sapi yang diolah dari langkah kelolanya maka bisa memperoleh sebuah kerupuk kulit. Kerupuk kulit merupakan makanan asli khas Indonesia yang sering digunakan sebagai makanan selingan atau cemilan, bahkan tidak jarang yang mengkonsumsi kerupuk kulit sebagai makanan pelengkap makan nasi (Cahyani et al., 2021).

Permintaan akan produk olahan kerupuk kulit banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Karawang. Permintaan akan kerupuk kulit tidak hanya didasarkan pada harga produk tersebut, tetapi juga berdasarkan selera konsumen masyarakat Karawang akan olahan makanan kerupuk kulit tersebut. Adanya peluang usaha dalam memanfaatkan hasil dari kulit sapi mempengaruhi banyaknya pelaku UMKM yang menjalankan bisnisnya dengan membuka usaha olahan kerupuk kulit. Berikut ini data mengenai usaha kerupuk kulit yang ada di Kabupaten Karawang Tahun 2021:

Tabel 1.1
Unit Usaha Kerupuk Kulit di Kabupaten Karawang Tahun 2021

No	Kecamatan	Unit Usaha
1.	Karawang Barat	Khansa Jaya Kerupuk Kulit
2.	Karawang Barat	Kerupuk Kulit Aphe
3.	Telukjambe Timur	Latifah Kerupuk Kulit Sapi
4.	Telukjambe Timur	Kerupuk Jangek/Kulit Sapi
5.	Kota Baru	Kerupuk Kulit Sari Kulit
6.	Kota Baru	Kerupuk Kulit Al-Haqi
7.	Kota Baru	Kerupuk Kulit Barokah
8.	Klari	Kerupuk Kulit Shilva55

Sumber: Dinas Koperasi dan UMK M Karawang, 2021

Melalui tabel 1.1 melihat jika di beberapa kecamatan kabupaten Karawang terdapat pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam memproduksi kerupuk kulit. Termasuk di kecamatan Kota Baru, terdapat beberapa produsen kerupuk kulit salah satunya adalah Kerupuk Kulit Al-Haqi. Kerupuk kulit Al-Haqi yang dijalankan oleh Bapak Lukman telah berdiri sejak tahun 2007 yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Gang Korma, Jormin Barat, Kecamatan Kota Baru, Karawang, Jawa Barat, 41374. Kerupuk kulit Al-Haqi dengan bahan baku utamanya adalah kulit sapi memproduksi setiap harinya dengan mempertimbangkan kualitas yang bisa mencukupi keperluan serta kebutuhan pelanggan. Hal ini dilakukan supaya pelanggan merasa puas pada apa yang diberikan Kerupuk Kulit Al-Haqi, dengan perasaan puas konsumen akan mendatangkan keuntungan atau laba bagi usaha Kerupuk Kulit Al-Haqi. Dalam upaya agar konsumen merasa puas, manajemen yang baik dan benar harus diperhatikan dan dilakukan agar dalam menjalankan usaha dalam menciptakan suatu proses produksi yang efisien dan efektif. Dengan begitu usaha akan dapat terus mampu bertahan dan terus berjalan secara berkesinambungan dalam persaingan industri yang ketat saat ini (Mahesa, 2022).

Meskipun tahap produksi telah dilaksanakan seoptimal mungkin, terkadang masih tidak lepas dari suatu permasalahan. Beberapa permasalahan yang terjadi pada suatu usaha tentunya menghambat usaha itu sendiri guna mencukupi permintaan dan kebutuhan pelanggan. Dalam produksi kerupuk kulit Al-Haqi, bahan baku pokok yang diperlukan berupa kulit sapi yang tentunya sangat bergantung pada ketersediaan persediaan bahan baku. Namun kerupuk kulit Al-Haqi mengalami permasalahan yaitu terbatasnya jumlah bahan baku yang diperlukan disebabkan menurunnya distribusi kulit sapi yang dibutuhkan. Kerupuk kulit Al-Haqi dalam produksinya membutuhkan bahan baku kulit sapi jantan, sedangkan saat ini di pasaran kulit sapi jantan menurun jumlah produksinya dan lebih banyak kulit sapi betina. Selain itu apabila kerupuk kulit Al-Haqi membeli bahan baku dalam jumlah besar, akan dialami penumpukan di gudang yang mengakibatkan resiko kerusakan bahan baku kulit, dikarenakan sifat bahan baku yang berasal dari alam yang tidak dapat bertahan lama.

Guna kelola kerupuk kulit yang menggunakan bahan baku pokok kulit sapi, diperlukan manajemen persediaan bahan baku guna menjaga kesinambungan tahap produksi. Berikut merupakan data pembelian serta penggunaan bahan baku kulit sapi basah di UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi tahun 2021:

Tabel 1.2
Pembelian dan Penggunaan Bahan Baku Kulit Sapi Basah Periode 2021

No	Bulan	Pembelian Bahan Baku (Kg)	Penggunaan Bahan Baku (Kg)	Sisa (Kg)
1	Januari	2.986	2.880	106
2	Februari	3.266	3.266	-
3	Maret	3.453	3.166	287
4	April	3.733	3.533	200
5	Mei	2.800	2.466	334
6.	Juni	3.360	3.200	160
7.	Juli	2.333	2.266	67
8.	Agustus	2.053	1.733	320
9.	September	1.698	1.133	565
10.	Oktober	1.400	1.400	-
11.	November	1.306	1.306	-
12.	Desember	1.213	1.200	13

Sumber: Dokumen UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi, 2021

Tabel 1.2 di atas menunjukkan penggunaan bahan baku perbulannya selama satu tahun periode 2021. Dapat dilihat terdapatnya sisa persediaan tiap bulannya. Adanya sisa bahan baku diakibatkan karena adanya bahan baku yang tidak dapat digunakan kembali akibat bahan baku yang tidak dapat bertahan lama. Maka dari itu perlu diadakannya pengendalian persediaan agar mendapatkan suatu efisiensi dalam suatu produksi. Efisiensi produksi diraih jika kesediaan bahan baku antar pemasukan serta keluarannya meraih perolehan yang maksimal. Berarti efisiensi diraih jika pemakaian bahan (input) guna membentuk sebuah keluaran (output) berbanding lurus serta tidak mengakibatkan selisih (Mahesa, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Kerupuk kulit Al-Haqi, diketahui bahwa Kerupuk Kulit Al-Haqi tetap mempertahankan kualitas produksinya dengan tetap menggunakan bahan baku kulit sapi jantan, hanya saja produksi kerupuk kulit yang semula lancar kini menjadi terhambat. Bahan baku yang sudah dijadwalkan berapa jumlah banyak pengambilannya seringkali mengalami pembatalan pengiriman diakibatkan persediaan kulit sapi di *supplier* hanya sedikit dan tidak dapat memenuhi banyaknya permintaan yang diharapkan. Saat persediaan kurang dari permintaan diakibatkan tidak adanya bahan baku, mengakibatkan proses produksi terhenti dan biaya persediaan menjadi meningkat. Akibat permintaan yang tetap terus ada sedangkan bahan baku tidak ada, maka permintaan yang datang harus ditolak dan menunggu proses produksi selanjutnya apabila bahan baku sudah tersedia. Hal ini tentunya berdampak kepada keberlangsungan UMKM dengan kehilangan keuntungan. Namun apabila kerupuk kulit Al-Haqi membeli bahan baku selaras pada keperluan produksi, bahan baku sering tidak tersedia.

Diduga usaha Kerupuk Kulit Al-Haqi kurang menghasilkan perhitungan yang efisien secara optimal dan efektif dalam pengendalian persediaan bahan baku, karena belum memakai pengkalkulasian *Reorder Point*, *Lead Time*, serta *Safety Stock*. Dengan secara tidak memakai pengkalkulasian ini sehingga usaha bisa mengalami kerugian melalui pemborosan anggaran penyimpanan persediaan yang dominan tinggi.

Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan bahan baku, pengendalian persediaan merupakan hal utama dilakukan sebagai salah satu cara agar suatu produksi bisa

dilakukan dengan optimal yang membantu dalam lancarnya suatu tahap produksi. Dalam proses produksi, pengendalian persediaan sangat perlu dilakukan dalam upaya agar mengantisipasi adanya resiko kekurangan dan kelebihan bahan baku di gudang agar dapat memenuhi permintaan tiap konsumen (Sari & Putriana Saputro, 2022). Dengan terdapatnya persediaan bahan baku yang mencukupi sesuai yang diinginkan, maka bisa membuat lancar aktivitas layanan untuk pelanggan sehingga bisa mencegah kekosongan bahan baku. Dengan ini maka pengendalian persediaan bahan baku perlu diterapkan agar produksi dapat mencapai tingkat yang efisiensi yang efektif dan optimal sehingga dapat meminimalisir biaya sesuai yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini merupakan replikasi penelitian lain yang didukung berdasarkan peneliti dalam jurnal terdahulu menurut Michel Chandra Teurah (2014), Novi, Inad, dan Reswita (2021), dan David, Silvy, dan Jacky (2016) menunjukkan hasil bahwa pengadaan serta kendali bahan baku yang ada optimal guna mencukupi pesanan pelanggan sebab tidak terjadi kekosongan pada aktivitas produksi guna mencukupi pesanan pelanggan. Sehingga kemampuan dalam memperoleh laba didapatkan dengan jumlah yang besar. Sedangkan dalam penelitian Muhammad Nur Daud (2017) dan Naibaho (2013) melihatkan perolehan jika sistem kendali kesediaan bahan baku belum dilakukan penanganan yang memuaskan dikarenakan masih ditemui adanya penumpukan persediaan bahan baku. Aturan perusahaan guna menetapkan pembelanjaan bahan baku tidak memunculkan anggaran yang minimum dan kuantitasnya tidak tersedia mencakup pesanan ulang serta kesediaan aman.

Melalui penjabaran tersebut, sehingga peneliti terdorong guna melaksanakan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui penjabaran tersebut, sehingga bisa dibentuk indentifikasi masalah pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi berupa:

1. Kekurangan bahan baku diakibatkan menurunnya distribusi bahan baku kulit sapi yang menghambat proses prdouksi Kerupuk Kulit Al-Haqi.
2. Adanya sisa bahan baku diakibatkan sifat bahan baku yang tidak dapat dapat bertahan lama.
3. Berkurangnya pendapatan keuntungan akibat terhambatnya atau terhentinya proses produksi kerupuk kulit
4. Kurangnya pengendalian persediaan bahan baku secara optimal.

1.3 Batasan Masalah

Melalui indentifikasi masalah tesebut, sehingga batas masalah ini mencakup:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi.
3. Metode penelitian ini berupa dengan deskriptif kuantitatif.
4. Penelitian dilaksanakan di tempat usaha kerupuk kulit Al-Haqi yang beralamat di yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman GG Korma, Jomin Barat, Kecamatan Kota Baru, Karawang, Jawa Barat 41374.

1.4 Perumusan Masalah

Melalui penjabaran latar belakang di atas, sehingga dapat dibentuk rumusan masalah pada penelitian ini berupa:

1. Bagaimana persediaan bahan baku pada usaha kerupuk kulit Al-Haqi?
2. Bagaimana cara pengendalian persediaan bahan baku yang dilaksanakan UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi?
3. Bagaimana pengendalian persediaan yang dilaksanakan guna menentukan efisiensi produksi pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui penjabaran tersebut, sehingga target pengkajian ini berupa:

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana persediaan bahan baku pada usaha kerupuk kulit Al-Haqi.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan cara pengendalian persediaan bahan baku yang dilaksanakan UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan pengendalian persediaan untuk menentukan efisiensi produksi pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa membagikan konsep tentang pengendalian persediaan bahan baku.
2. Penelitian ini diharapkan bisa membagikan peluang guna meningkatkan pengalaman serta wawasan yang mendalam tentang sistem persediaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan untuk seluruh pelaku UMKM guna menghadapi permasalahan persediaan bahan baku.
2. Penelitian ini diharapkan bisa membagikan kegunaan untuk perusahaan menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta diharapkan dapat menjadi bahan sebagai pertimbangan guna menetapkan langkah diambilnya putusan yang berhubungan pada tahap persediaan bahan baku.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berperan guna acuan penelitian kedepannya yang hendak melaksanakan penelitian pada judul terkait atau yang selaras pada penelitian ini.